

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fillah Laksana

fillahlaksana123@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, and Good Corporate Governance on the firm value at the companies listed on the SRI- KEHATI index. The research was quantitative. Furthermore, the population was companies listed in the SRI-KEHATI index during 2019-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 15 companies as the sample. Moreover, the data were secondary and taken from the annual report during 2019-2021. The data analysis technique used multiple linear analysis and classical assumption test which consisted of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Based on the research result, it showed that profitability affected the firm value of companies listed on the SRI-KEHATI index. On the other hand, leverage did not affect the firm value of companies listed on the SRI-KEHATI index. In contrast, institutional ownership did not affect the firm value of companies listed on the SRI-KEHATI index. In contrast, independent commissioner affected the firm value of companies listed on the SRI-KEHATI index.

Keywords: profitability, leverage, institutional ownership, independent commissioner, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI. profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2019-2021. Total sampel setelah dilakukan *purposive sampling* adalah 15 perusahaan. Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan tahunan selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, komisaris independen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan dan sasaran tertentu. Dan yang menjadi tujuan utama perusahaan adalah kemakmuran pemegang saham yang dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar besarnya berdasarkan prinsip yang ada di perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan termasuk faktor terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Jika nilai perusahaan terus meningkat, dapat dipastikan harga saham dan

kemakmuran pihak pemegang saham juga meningkat. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dwipayana dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan public (emiten) sangat berharga bagi para investor terhadap perkembangan bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal. Setiap informasi mengenai emiten, dengan cepat diserap oleh pasar dalam bentuk perubahan harga saham. Hal tersebut sangat berdampak pada pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Nilai perusahaan di Indonesia dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan.

Sejak 8 Juni 2009, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kependekan dari *Sustainable and Responsible Investment* yang berarti investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI adalah perusahaan *go public* yang mempunyai kinerja yang lebih baik dalam pertanggungjawaban sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*, semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini menjadi sinyal yang positif dan menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan.

Menurut Damianti (2020), mengatakan bahwa selain profitabilitas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang besar menunjukkan bahwa resiko investasi semakin besar. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko yang lebih kecil. Oleh karena itu perusahaan harus mengimbangkan antara jumlah hutang yang layak mereka ambil dan dari mana asalnya. Jika investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun beresiko, maka investor dapat mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena akan dikhawatirkan aset yang tinggi didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Menurut Vaticasari dan Suryono (2022), mengatakan bahwa untuk memperoleh sistem tata kelola yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan mekanisme *Good Corporate Governance*. Dimana *good corporate governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan sebagai acuan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku. Terdapat empat mekanisme untuk menguji *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Pada penelitian ini aspek yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* adalah aspek kepemilikan institusional dan komisaris independen. Kepemilikan institusional adalah presentase saham atau jumlah saham yang dimiliki institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran dalam meminimalkan konflik pengambilan keputusan antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu kepemilikan institusional juga bertindak sebagai pihak yang monitoring perusahaan. Monitoring tersebut merupakan jaminan yang pasti bagi kemakmuran pemegang saham, dan pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas investasi di pasar modal. Sedangkan dewan komisaris

independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan termasuk hubungan keluarga dengan direksi, pemegang saham, dewan komisaris lain atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensi dewan komisaris tersebut (Wibowo, 2020). Dewan komisaris memegang peran penting terhadap perusahaan dan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan yang merugikan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. (4) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam teori agensi membahas mengenai hubungan antara (*principal*) pemegang saham dengan (*agent*) manajer dan pihak profesional yang ditunjuk sebagai pengelola perusahaan. *Agency theory* merupakan suatu teori dasar yang melandasi adanya penerapan *good corporate governance*. Pada hubungan teori ini dapat menyebabkan masalah keagenan akan muncul ketika pemegang saham dan manajer itu memiliki kepentingan ataupun keputusan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan bertambahnya hasil kekayaan untuk para pemegang saham perusahaan. Sedangkan para manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan manajer bagi para manajer perusahaan. Kejadian itu lah yang dapat menyebabkan konflik antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Konflik keagenan yang terjadi dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui penerapan dengan tata kelola sebuah perusahaan yang baik *good corporate governance*. Dengan tujuan perbaikan dalam tata kelola perusahaan yaitu untuk mengurangi sebuah adanya konflik keagenan, sehingga daya saing dalam sebuah perusahaan dan nilai perusahaan bisa meningkat.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

suatu tindakan yang diambil oleh manajemen sebuah perusahaan yang bisa memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* mengungkapkan tentang keharusan sebuah perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan investor perusahaan. Ketika perusahaan telah memberikan informasi kepada seluruh pelaku pasar seperti investor, kemudian yang dilakukan oleh pelaku pasar tersebut yaitu, menilai dan menganalisis informasi tersebut apakah hasilnya berupa sinyal baik atau sinyal buruk. Teori sinyal juga berhubungan dengan nilai perusahaan. Adanya teori ini menunjukkan bagaimana prospek perusahaan yang akan sangat berguna untuk calon investor ketika akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Anas (2021) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan tetap stabil dan terjaga. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari

persoalan laba, karena laba yang besar saja belum cukup untuk mengukur bahwa perusahaan itu telah dapat berkerja dengan efisien. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan.

Leverage

Leverage digunakan suatu perusahaan sebagai salah satu alat yang dapat mengendalikan dan mengetahui sejauh mana aktiva serta modal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2014) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan dari penggunaan hutang (*leverage*) adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Investor dapat menilai suatu perusahaan yang baik untuk berinvestasi dengan melihat tingginya aset yang dimiliki, namun apabila diketahui tingkat *leverage* tinggi investor harus mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi. Sebab hal ini dikhawatirkan terdapat tingginya resiko investasi apabila perusahaan tidak bisa mengendalikan kewajibannya, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem pengelolaan dan prinsip-prinsip yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mengimbangkan antara kewenangan dan kekuatan terutama dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Diterapkannya *good corporate governance* berfungsi untuk menunjang tercapainya pengelolaan perusahaan yang diharapkan lebih transparan bagi seluruh pengguna laporan keuangan. Tujuan dari *Good Corporate governance* yaitu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan seperti pihak internal meliputi, dewan komisaris, direksi, karyawan, sedangkan untuk pihak eksternal meliputi investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, konsumen serta stakeholders.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya investor institusional diyakini akan mendorong peningkatan pengawasan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam sebuah pengambilan strategi dan mengelola dana atas nama orang lain, sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan memanipulasikan laba. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Monitoring perusahaan bisa menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional dapat menjadi sebagai pengawas pada investasinya di pasar modal.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan termasuk hubungan keluarga dengan direksi, pemegang saham, dewan komisaris lain atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensi dewan komisaris tersebut (Wibowo, 2020). Dewan komisaris memegang peran penting terhadap perusahaan dalam mengimplementasikan mekanisme *good corporate governance*. Komisaris independen memiliki fungsi yaitu untuk menjadi pihak independen

dalam sebuah pengambilan keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal pada luar perusahaan (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015).

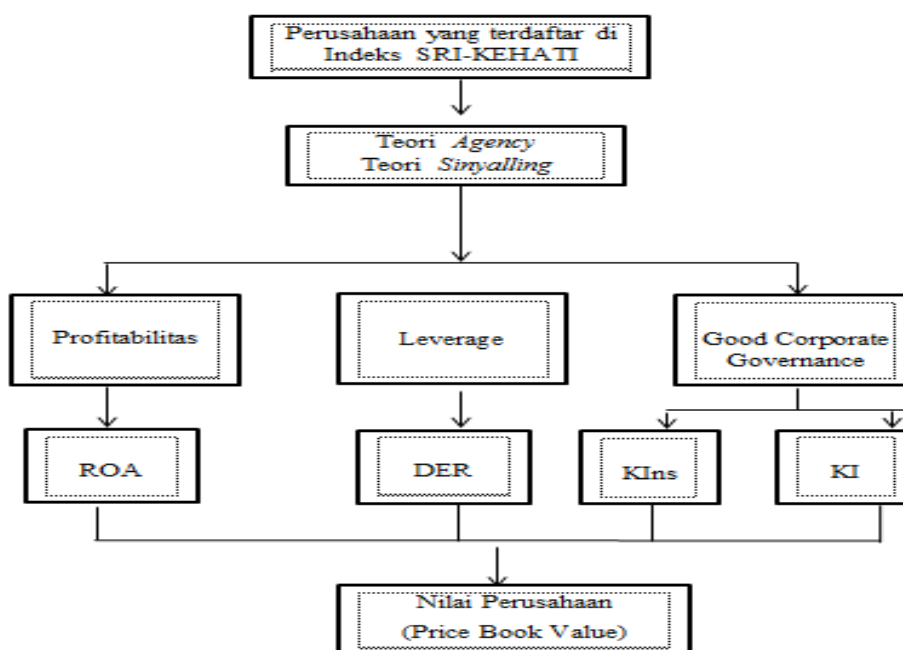
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah aset yang harus dijaga dan dipertahankan oleh sebuah perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dan mengharapkan laba setinggi-tingginya serta meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Dalam penelitian ini rasio nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV). PBV yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi nilai PBV pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Wardani (2023) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, Hergianti (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Putra (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor untuk membeli atau menanamkan modalnya di suatu perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan memperoleh laba, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan pemegang saham, sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Hergianti (2020) menyatakan bahwa tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitasnya akan tetap tinggi di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan yang tergambarkan dari harga saham juga meningkat. Artinya bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik, sehingga menciptakan permintaan investor terhadap saham. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham, dengan kenaikan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi utangnya. Jika perusahaan hanya menggunakan aset yang ada perusahaan tidak akan bisa lebih maju dan berkembang. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan utangnya maka hal tersebut akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jadi investor dapat memaknai penggunaan modal utang sebagai suatu kemampuan bagi perusahaan untuk dapat membayar kewajiban di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penggunaan modal hutang dapat menjadi sinyal positif dari perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan hasil penelitian Piningrum dan Siahaan (2021) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak memonitor dan mengawasi segala aktivitas perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional maka diharapkan perusahaan dapat melaksanakan *Good Corporate Governance* sesuai yang diharapkan investor sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Astriani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengawasi seluruh kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh bagian direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar tetap berjalan dengan efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka menuju tujuan perusahaan atau organisasi serta memberikan nasihat apabila hal tersebut diperlukan. Peran dewan komisaris independen adalah untuk menjadi pihak independen dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan

perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak terkait lain. Hasil penelitian yang dilakukan Kumalasari (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan adanya komisaris independen membatasi peluang manajer untuk melakukan kesalahan dan kecurangan.

H₄ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan dan mendefinisikan hubungan antara variabel independen pada variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pada pengujian profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Populasi atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI 2019-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang dimiliki. Ada beberapa kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu : (1) Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI mulai dari tahun 2019-2021, (2) Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam Indeks SRI KEHATI mulai dari tahun 2019-2021, (3) Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam indeks SRI-KEHATI yang memiliki Laba positif selama tahun 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI pada periode 2019-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus perhitungan rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Variabel Independen Profitabilitas

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Hery (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan melalui laba selama periode tertentu serta mengukur efektivitas manajemen dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rumus *Return on Assets* (ROA) menurut Dewi dan Abudanti (2019) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Leverage

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membiayai keseluruhan kewajibannya. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio hutang terhadap modal dan dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dari pemilik perusahaan. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Wardani (2023) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Institusional

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki implikasi penting untuk mengawasi manajemen karena memfasilitasi pengawasan yang lebih optimal. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional maka diharapkan perusahaan dapat melaksanakan *Good Corporate Governance* sesuai yang diharapkan investor. Rumus perhitungan kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$\text{KIns} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

Komisaris Independen

Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan termasuk hubungan keluarga dengan direksi, pemegang saham, dewan komisaris lain atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensi dewan komisaris tersebut (Wibowo, 2020). Peran dewan komisaris independen adalah untuk menjadi pihak independen dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak terkait lain. Rumus perhitungan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu uji statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana mestinya tanpa dengan sengaja membuat suatu kesimpulan untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif mendefinisikan data variabel penelitian dengan perhitungan rata-rata, median, modus, dan standar deviasi, agar dapat memberikan kesimpulan yang jelas antara korelasi variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki data normal atau tidak normal dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara grafik *probability plot* yang artinya jika data tersebar mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas begitupun sebaliknya jika data tidak tersebar jauh maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika angka signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal sedangkan jika angka signifikan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen terdapat gejala yang mengganggu. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas dapat dilihat dari hasil output *Statistical Package Social Sciences* (SPSS), dimana terdapat tabel yang menunjukkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas, begitu juga sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* dengan kriteria apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur misalnya bergelombang dan melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut menandakan terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi dapat melihat tabel SPSS yang menunjukkan nilai uji *Durbin Watson* (DW) dengan beberapa kriteria yaitu apabila nilai DW menunjukkan berada dibawah -2 atau kurang dari -2 (< -2) maka terdapat gejala autokorelasi positif. Apabila nilai DW menunjukkan berada diantara -2 dan $+2$ maka tidak terdapat gejala

autokorelasi. Namun apabila nilai DW menunjukkan berada diatas +2 atau lebih dari +2 (> +2) maka terdapat gejala autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji dan menilai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menguji hipotesis dan memberikan kejelasan mengenai pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kepemilikan institusional (KIns), Komisaris Independen (KI) terhadap nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3KIns + \beta_4KI + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
DER	: Leverage
KIns	: Kepemilikan institusional
KI	: Komisaris independen
ε	: <i>error</i>

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mengungkapkan variabel dependen dengan melihat nilai koefisien antara nol sampai satu Ghozali (2018). Jika koefisien determinasi R² mendekati 1 berarti dapat dikatakan terdapat adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya R² mendekati 0 berarti dapat dikatakan terdapat adanya hubungan yang lemah antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik f digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk mentaksir nilai aktual secara statistik. Untuk menguji ketetapan tersebut dapat menggunakan uji statistik dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, (2) jika nilai signifikansi < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali (2018). Pengujian hipotesis digunakan untuk dapat melihat adanya signifikansi peran variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018): (1) jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, (2) jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.0007	.36	.0805	.09625
DER	45	.15	16.08	3.1898	3.70909
Kins	45	.50	.95	.6256	.12408
KI	45	.29	.83	.4775	.13681
PBV	45	.57	60.67	5.1925	12.84989
Valid (listwise)	45				

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Tabel 2
Range Theory

Range Theory	Kriteria	Interpretasi
Profitabilitas	> 5,98%	Tinggi
	< 5,98%	Rendah
leverage	> 66%	Tinggi
	< 66%	Rendah
Kepemilikan Institusional	$X \leq 20\%$	Tidak signifikan
	$20\% < X \leq 50\%$	Signifikan
	$X > 50\%$	Pengendali
Komisaris Independen	>30%	Baik
	<30%	Buruk
Nilai Perusahaan	> 1	Baik
	< 1	Buruk

Sumber: Dewi (2017); Kusumawardhani (2021); Setyaningrum (2022)

Pada hasil Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0007 yang terdapat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2019, nilai maksimum 0,36 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2019. Sedangkan nilai mean sebesar 0,0805, berdasarkan *Range Theory* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA dapat dikatakan tergolong tinggi karena memiliki klasifikasi $8,05\% > 5,98\%$. Nilai standar deviasi sebesar 0,09626.

Leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 yang terdapat pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. tahun 2019, nilai maksimum 16,08 yang terdapat pada PT Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai mean sebesar 3,1898, berdasarkan *Range Theory* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER tergolong dalam kategori tinggi dengan klasifikasi $318\% > 66\%$ yang artinya DER pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dapat dikatakan memiliki resiko yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 3,70909.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,50 yang terdapat pada PT Astra International Tbk. tahun 2019-2021, nilai maksimum 0,95 yang terdapat pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2019. Sedangkan nilai mean sebesar 0,6256, berdasarkan *Range Theory* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional dapat dikatakan tergolong pengendali karena memiliki klasifikasi $62,56\% > 50\%$.

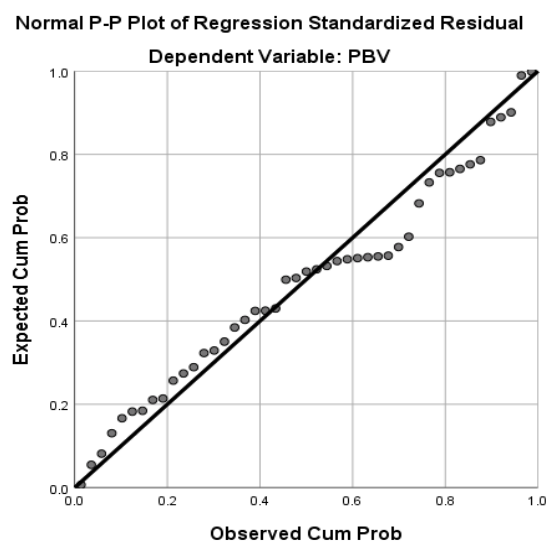
Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,29 yang terdapat pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2019-2021, nilai maksimum 0,83 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2020-2021. Sedangkan nilai mean sebesar 0,4775, berdasarkan *Range Theory* pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata komisaris independen dapat dikatakan baik karena memiliki klasifikasi $47,75\% > 30\%$. Nilai standar deviasi sebesar 0,13681.

Price to Book Value (PBV)) memiliki nilai minimum sebesar 0,57 yang terdapat pada PT Wijaya Karya Tbk. tahun 2021, nilai maksimum 60,67 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2019. Sedangkan nilai mean sebesar 5,1295, berdasarkan *Range Theory* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata PBV dapat dikatakan tergolong tinggi karena memiliki klasifikasi $519\% > 1$. Artinya bahwa apabila nilai perusahaan tinggi maka akan menggambarkan kesejahteraan untuk pemegang saham. Nilai standar deviasi sebesar 12,84989.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik menggunakan grafik *normal probability plot* (P-P Plot) dan dengan dengan cara uji *kolmogorov-smirnov* yang dapat dilihat melalui nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi secara normal dan dapat digunakan pada model regresi. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot* (P-P Plot) dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Penelitian diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal karena pada grafik di atas terlihat titik-titik yang menyebar lebih mendekati garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27238094
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.066
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat jika nilai sig. sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 (0,055 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki data yang terdistribusi normal sehingga telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah terdapat adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas menguji ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF).). Suatu model regresi jika nilai *Tolerance* (TOL) > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas. Berikut hasil tabel 4 pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

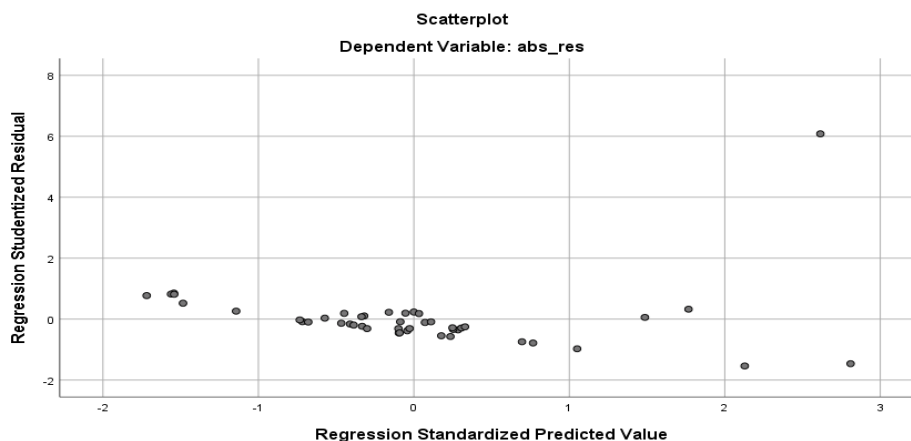
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	.447	2.235	Bebas multikolinearitas
DER	.473	2.114	Bebas multikolinearitas
Kins	.538	1.860	Bebas multikolinearitas
KI	.383	2.609	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data Penelitian diolah, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digambarkan menggunakan grafik *scattlerpot* dengan kriteria apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastitas
Sumber: Data Penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil grafik scatterplot pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik- titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 ada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala hetroskadstistas.

Uji Autokorelasi

Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin-Watson. Berdasarkan teori yang ada, apabila angka D-W dibawah -2 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak menunjukkan adanya autokorelasi, dan apabila angka D-W diatas +2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda mempunyai kegunaan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER), kepemilikan institusional (Kins), komisaris independen (KI) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari uji regresi linier berganda yang tersaji pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	-15.331	5.714		-2.683	.011
	ROA	.951	15.403	.652	5.651	.000
	DER	.011	.389	.003	.028	.978
	Kins	-12.501	10.899	-.121	-1.147	.258
	KI	44.610	11.708	.475	3.810	.000

Sumber : Data Penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda pada table 5 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = -15,331 + 0,951 ROA + 0,011 DER -12,501 Kins + 44,610 KI + e$$

Pada model persamaan regresi moderasi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai pada koefisien konstanta sebesar -15,331 artinya bahwa yang mana menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, komisaris independen memiliki nilai 0 maka nilai perusahaan juga akan memiliki nilai sebesar -15,331.

Nilai koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,951 yang artinya profitabilitas memiliki arah hubungan positif dengan nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Nilai koefisien regresi leverage memiliki nilai sebesar 0,011 yang artinya leverage memiliki arah hubungan positif dengan nilai perusahaan tetapi hubungan tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar -12,501 yang artinya kepemilikan institusional memiliki arah hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

Nilai koefisien regresi komisaris independen memiliki nilai sebesar 44,610 yang artinya komisaris independen memiliki arah hubungan positif dengan nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan apabila komisaris independen mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan R Square dan apabila koefisien determinasi mendekati angka 1 berarti terdapat hubungan yang kuat. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.873 ^a	.762	.738

Sumber : Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nila R Square sebesar 0,762 atau 76,2 % hal ini menyatakan bahwa 76,2 % variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance*, sedangkan sisanya 0,238 atau 23,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) adalah pengujian untuk melihat apakah meliputi profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, Berikut adalah hasil uji f dalam penelitian ini :

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5534.179	4	1383.545	31.969	.000 ^b
	Residual	1731.082	40	43.227		
	Total	7265.261	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, Kins, DER

Sumber : Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 31,969 yang dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. kurang dari 0,05 yang berarti penelitian ini layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji regresi terdapat ketentuan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Apabila pada Uji F memperoleh nilai signifikansi $F < 0,05$ maka pengujian model regresi yang dihasilkan dapat dikatakan memenuhi kriteria. Berikut merupakan hasil uji F yang digambarkan pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.331	5.714		-2.683	.011
	ROA	.951	15.403	.652	5.651	.000
	DER	.011	.389	.003	.028	.978
	Kins	-12.501	10.899	-.121	-1.147	.258
	KI	44.610	11.708	.475	3.810	.000

Sumber : Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 di atas diketahui nilai t hitung sebesar 5,561 dan nilai koefisien regresi 0,951 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,028 dan nilai koefisien regresi 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,978. Dimana 0,978 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t pada variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,121 dan nilai koefisien regresi -12,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,258. Dimana 0,258 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan H_3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t pada variabel Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,475 dan nilai koefisien regresi 44,610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan H_4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Uji Hipotesis atau Uji t telah diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai B sebesar 0,951 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dengan kata lain H_1 diterima.

Penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan guna memberikan petunjuk atau informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen bisa memandang prospek perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas memberikan sinyal positif maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan demikian akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitasnya akan tetap tinggi di masa mendatang, sehingga akan menciptakan sinyal positif bagi para investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel independen *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil pengujian Uji Hipotesis atau Uji t telah diketahui bahwa leverage memiliki nilai B sebesar 0,011 dan nilai signifikansi 0,978 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dengan kata lain H_2 ditolak.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 1 di atas *leverage* memiliki nilai rata-rata 318% yang dikategorikan dalam kategori tinggi yang diklasifikasikan 318% > 66% berarti bahwa Semakin tinggi penggunaan hutang untuk permodalan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga risikonya, karena pendanaan modal dari hutang lebih tinggi dari pada pendanaan dari modal itu sendiri. Hal ini menyebabkan investor melihat adanya sinyal negatif dari penggunaan hutang yang terlalu tinggi hal ini akan membuat investor berhati-hati untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. sehingga penggunaan hutang yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel independen kepemilikan institusional. Hasil pengujian Uji Hipotesis atau Uji t telah diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai B sebesar -12,501 dan nilai signifikansi 0,258 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dengan kata lain H_3 ditolak.

Pada dasarnya kepemilikan institusional memiliki tugas sebagai *controlling* dan *monitoring* jalannya perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini menandakan bahwa seharusnya investor institusional sudah berperan aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai *controlling* dan *monitoring* namun kenyataannya investor institusional yang menjadi pengendali di perusahaan tidak menjalankan perannya dalam memonitoring kinerja manajer dengan

baik sehingga tidak mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel komisaris independen. Hasil pengujian Uji Hipotesis atau Uji t telah diketahui bahwa komisaris independen memiliki nilai B sebesar 44,610 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dengan kata lain H_4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan serta berupaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu akan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Asyik (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tergolong tinggi berpotensi positif bagi investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi serta dapat meningkatkan harga saham yang dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat, (2) Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membuat investor berhati-hati untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga penggunaan hutang yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, (3) Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor institusional yang menjadi pengendali di perusahaan tidak menjalankan perannya dalam memonitoring kinerja manajer dengan baik sehingga menyebabkan pihak manajemen tidak merasakan adanya pengawasan dan pengendalian dari investor institusional sehingga tidak mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan, (4) Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan serta berupaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan begitu akan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun yang relatif pendek yaitu pada tahun 2019-2021, (2) Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai faktor *good corporate governance* yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diperoleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan tingkat *Debt Equity Ratio* dikarenakan DER yang sangat tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan karena tingkat DER yang tinggi akan membuat investor tidak mau menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, (2) Bagi investor yang akan melakukan investasi dapat menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai acuan dalam melakukan investasi untuk meminimalisasi resiko investasi, (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode tahun pengamatan agar nantinya data memiliki variasi yang luas sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan seluruh aktivitas yang terjadi di perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI dan menambahkan variabel penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. R R.2021. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar diberi tahun 2015-2019. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Astriani, E. F. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Invesment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Damianti, I. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(2):113-123.
- Dewi, L. S., dan Abudanti, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Instiusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 8(10):6099-6118.
- Dwipayana, I. G. N. A. P. dan I. G. B. Wiksuana 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16(1):82-97.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hergianti, A. N. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9 (2).
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2) : 333-348.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economis* 3(4): 305-360.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Empat. Raja Gratindo Persada. Jakarta.
- Kumalasari, A. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. 6(6).
- Kurniawan, E. R. dan N. F. Asyik. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1-25.
- Kusumaningtyas dan Andayani. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.4(7).
- Piningrum, D. dan Siahaan. M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Corporate, Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (*Studi Empiris Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*).1(2), 1-11.

- Putra, I. A. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(9).
- Sari, D. M., dan P. P. Wulandari. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *TEMA*, 22(1):1-18.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta. Bandung.
- Vaticasari, G. D. A. dan B. Suryono. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(2).
- Wardani, A. 2023. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(5).
- Wibowo, S. S. 2020. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, *Leverage* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.